

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada umumnya pembangunan nasional di negara-negara berkembang difokuskan pada pembangunan ekonomi dalam rangka upaya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat menggambarkan keberhasilan tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu wilayah atau Negara. Pembangunan ekonomi dikatakan berhasil apabila tingkat laju pertumbuhan ekonomi disuatu Negara lebih besar dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduknya. Akibatnya, ketimpangan pendapatan masyarakat semakin kecil dan kesejahteraan masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi itu sendiri menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan bagi masyarakat. Sehingga pemerintah baik tingkat pusat maupun tingkat daerah berupaya untuk meningkatkan pembangunan ekonomi melalui pertumbuhan ekonomi (Gosal et al., 2022)

Pembangunan ekonomi daerah merupakan metode pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membuat suatu kolaborasi antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk melahirkan suatu lowongan kerja baru dan membangkitkan kelanjutan pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut. pembangunan ekonomi juga dapat diartikan sebagai suatu proses peningkatan pendapatan perkapita, di karena dengan meningkatnya pendapatan perkapita maka akan menggambarkan penambahan pendapatan dan adanya perbaikan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Hal ini disebabkan menurut (Arsyad, 2004:298) Setiap upaya pembangunan ekonomi

daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Selama usaha untuk mencapai target tujuan, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil gagasan pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah serta keikutsertaan masyarakat dan menggunakan sumber daya - sumber daya yang ada harus mampu memperkirakan potensi sumber daya yang diperlukan untuk mempersiapkan dan membangun perekonomian daerah. Pemerintah Indonesia menyadari pembangunan nasional secara merata di seluruh wilayah Indonesia harus dioptimalkan agar mampu menata kehidupan yang layak demi mewujudkan kesejahteraan penduduk Indonesia dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang dijadikan tolak ukur secara makro adalah pertumbuhan ekonomi. Pembangunan daerah diinginkan mengakibatkan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, para ekonom menggunakan data Produk Domestik Bruto (PDB), yang mengukur pendapatan total dari setiap orang dalam perekonomian atau dengan cara lain yaitu menghitung pengeluaran total atas *output* barang dan jasa dalam perekonomian (Khoiri & Kornita, 2020). Biasanya laju pembangunan ekonomi suatu negara ditunjukkan oleh tingkat Produk Domestik Bruto atau Produk Nasional Bruto. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat merupakan salah satu tujuan yang diharapkan tercapai dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi di masing-masing daerah di Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa salah satu indikator kemajuan pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi. Indikator ini pada dasarnya mengukur kemampuan suatu

negara untuk memperbesar outputnya dalam suatu laju yang cepat dari pada tingkat pertumbuhan penduduknya.

Menurut (Regina, 2022) Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan output perkapita dalam jangka panjang. Hal ini berarti dalam jangka panjang, kesejahteraan tercermin pada peningkatan output perkapita yang sekaligus memberikan banyak alternatif dalam mengkonsumsi barang dan jasa, serta diikuti oleh daya beli masyarakat yang semakin meningkat. Dapat disimpulkan bahwa salah satu indikator kemajuan pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi. Indikator ini pada dasarnya mengukur kemampuan suatu negara untuk memperbesar outputnya dalam suatu laju yang cepat dari pada tingkat pertumbuhan penduduknya. Pertumbuhan ekonomi suatu perkembangan kegiatan dalam perkonomian yang menyebabkan barang dan jasa diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah ekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lain, kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Peningkatan tersebut disebabkan karena faktor–faktor produksi akan selalu mengalami pertumbuhan dalam jumlah dan kualitasnya.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan salah satu tujuan yang diharapkan untuk dicapai dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi pada setiap daerah di Indonesia. Hal ini disebabkan menurut Basalim (2000) dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan mendeskripsikan terwujudnya beberapa hal penting sebagai berikut : *Pertama*, semakin membaiknya kondisi makro ekonomi regional yang terrefleksi pada aspek penawaran agregat terutama yang berkaitan dengan pertumbuhan kegiatan di sektor riil serta aspek permintaan

agregat khususnya yang terkait dengan perkembangan tingkat konsumsi masyarakat yang didukung oleh semakin efektif bekerjanya mekanisme pasar. Implikasi dari kondisi yang demikian adalah terciptanya penguatan fundamental ekonomi daerah karena semakin besar dan meluasnya sebaran investasi yang mendorong peningkatan kesempatan kerja dan tingkat produktivitas di berbagai sektor ekonomi.

Kedua, terjadinya peningkatan produksi fisik barang dan jasa yang merefleksikan semakin pulihnya kondisi sektor riil serta membaiknya kondisi pasar dalam menyerap hasil-hasil produksi yang ditopang oleh semakin menguatnya dukungan sektor moneter terutama yang bersumber dari lembaga keuangan perbankan. *Ketiga*, meningkatnya taraf hidup dan tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat yang ditunjukkan oleh perbaikan yang terus terjadi dalam struktur pertumbuhan pendapatan dan pengeluaran konsumsi masyarakat. *Keempat* semakin stabilnya kondisi perekonomian daerah yang tergambar pada rendahnya tingkat inflasi sebagai akibat semakin efektif bekerjanya kebijakan likuiditas perekonomian. Dengan perkataan lain, pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan menciptakan kestabilan kondisi makro ekonomi regional melalui peningkatan produksi dan konsumsi barang dan jasa riil, peningkatan investasi dan perluasan kesempatan kerja pada berbagai sektor ekonomi, terciptanya efektivitas mekanisme pasar dalam menyerap hasil-hasil produksi, terjadinya perbaikan dalam struktur pertumbuhan pendapatan dan pengeluaran konsumsi masyarakat, serta semakin dinamis bekerjanya kebijakan likuiditas perekonomian. Dengan berbagai pertimbangan yang dikemukakan di atas, maka upaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di setiap daerah terus

diusahakan pemerintah melalui berbagai kebijakan termasuk di Kota Tidore Kepulauan.

Indikator penting lainnya dalam pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja dan pertumbuhan penduduk. Penduduk bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat dalam pertumbuhan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan suatu daerah untuk menambah produksi. Namun disisi lain, akibat buruk dari penambahan penduduk yang tidak diimbangi oleh kualitas dan kesempatan kerja akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi tidak sejalan dengan peningkatan kesejahteraan (Astuti et al., 2017). Jika jumlah penduduk yang ada tidak diimbangi dengan kualitas penduduknya ini justru akan menjadi beban bagi perekonomian suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi akan melambat jika jumlah tenaga kerja tidak dapat terserap dengan baik ke dalam lapangan pekerjaan. Kualitas penduduk dalam hal ini tenaga kerja harus ditingkatkan untuk memacu pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah.

Selain faktor tenaga kerja, belanja modal pun turut andil dalam pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dikarenakan pembangunan sarana dan prasarana daerah bersumber dari dana belanja modal pemerintah. Menurut (Yanti et al., 2021) Peningkatan modal berupa modal fisik seperti infrastruktur serta sarana prasarana oleh pemerintah dengan pengoptimalan belanja modal sebagai investasi, maka akan meningkatkan output yang dihasilkan. Semakin tinggi nilai rasio belanja modal maka semakin tinggi pula diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Inflasi dipandang sebagai salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Dalam perspektif

ekonomi, inflasi merupakan fenomena moneter dalam suatu negara dimana naik turunnya inflasi cenderung mengakibatkan terjadinya gejolak ekonomi. Disisi lain, menurut Philips dalam (R. Arsyad, 2021), inflasi yang tinggi akan berdampak pada penurunan jumlah pengangguran yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan. Inflasi sendiri tidak selalu menjadi sesuatu yang negatif bagi perekonomian sebuah negara, tergantung pada tinggi rendahnya tingkat persentase inflasi. Justru jika tidak ada tingkat inflasi maka tidak ada juga pergerakan positif dalam perekonomian, dimana sama sekali tidak terjadi perubahan harga. Karena itulah, inflasi sebenarnya merupakan sesuatu yang dibutuhkan selama berada dalam tingkat yang sesuai dengan jangkauan kemampuan negara atau inflasi moderat.

Upaya dalam menggenjot tingkat percepatan pertumbuhan ekonomi di Kota Tidore Kepulauan terus dilakukan pemerintah daerah setempat melalui beragam kebijakan. Pemerintah daerah setempat mendorong perluasan kesempatan kerja dan menurunkan tingkat inflasi di segala sektor dengan maksud memperbesar produksi daerah. Kebijakan ini berhasil meningkatkan percepatan pertumbuhan ekonomi daerah periode 2009-2023. Namun, tingkat percepatan pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan tersebut terbilang rendah. Diukur menggunakan perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) riil, perekonomian Kota Tidore kepulauan mengalami pertumbuhan pada tahun 2009 sebesar Rp.1.037,67 milyar atau 5,92% dan pada tahun 2023 tumbuh sebesar Rp.2.175,08 atau tumbuh sebesar 2,48% per tahun. Kondisi ini disebabkan terjadi pelambatan pada aspek internal di mana kontribusi sektor-sektor ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi yang diukur berdasarkan perkembangan PDRB riil hanya 9 sektor yang perkembangannya cukup tinggi

selama periode 2009-2023, yaitu : (1). Sektor pengadaan listrik dan gas 15,96 %; (2). Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang 5,63 %; (3). Sektor perdagangan besar dan eceran; Reparasi mobil dan sepeda motor 6,67%; (4). Sektor transportasi dan pergudangan 6,39%; (5). Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum 6,03 %; (6). Sektor informasi dan komunikasi 6,91%; (7). Sektor jasa keuangan dan asuransi 6,00%; (8). Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib 5,57%; (9). Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial 6,14%. Selebihnya dikontribusikan 8 sektor ekonomi lainnya yang relatif rendah, yakni di bawah 5%.

Sebagai konsekuensi dari struktur kontribusi sektor-sektor ekonomi yang demikian, maka selama periode 2009-2023 perekonomian Kota Tidore Kepulauan mengalami pertumbuhan yang cenderung melambat. Dalam penelitian (Regina, 2022) banyak sekali faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah di antaranya adalah tingkat inflasi, tingkat pengangguran dan investasi. Sementara dalam penelitian (Albasyari & Priyadi, 2023), bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh penanaman modal asing(PMA), penanaman modal dalam negeri(PMDN), pengeluaran pemerintah, tenaga kerja, inflasi, dan indeks pembangunan manusia(IPM). Sedangkan menurut penelitian (Sarlitawati & Budhi, 2022) pertumbuhan ekonomi (perkembangan PDB/PDRB) riil juga dipengaruhi oleh pendapatan asli daerah (PAD), dana perimbangan, belanja modal dan tenaga kerja. Dalam kaitan dengan studi empiris ini, tidak semua faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kota Tidore Kepulauan akan diteliti, akan tetapi dibatasi hanya pada tiga dari berbagai faktor tersebut, yaitu tenaga kerja, belanja modal dan tingkat inflasi, sementara berbagai faktor lainnya dianggap konstan.

1.2. Rumusan Masalah

- 1) Apakah tenaga kerja, belanja modal, dan tingkat inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tidore Kepulauan periode 2009-2023 ?
- 2) Apakah tingkat kepekaan perubahan pertumbuhan ekonomi di Kota Tidore Kepulauan dalam periode yang sama elastis terhadap perubahan kesempatan kerja, perkembangan belanja modal, dan tingkat inflasi ?

1.3. Tujuan Penelitian

Dilakukannya penelitian ini dengan tujuan untuk:

- 1) Menganalisis pengaruh tenaga kerja, belanja modal, dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tidore Kepulauan periode tahun 2009-2023.
- 2) Menganalisis pula tingkat kepekaan perubahan (elastisitas) pertumbuhan ekonomi daerah di Kota Tidore Kepulauan selama periode yang sama sebagai akibat dari perubahan yang terjadi pada peubah-peubah bebas tenaga kerja, belanja modal dan tingkat inflasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Selain tujuan, penelitian ini juga diharapkan bermanfaat dan di gunakan sebagai:

- 1) Informasi masukan (input) untuk Pemerintah Daerah Kota Tidore Kepulauan dalam membuat berbagai kebijakan pembangunan ekonomi daerah yang berkaitan dengan upaya menggenjot laju kualitas pertumbuhan ekonomi, memperluas kesempatan kerja dan mengendalikan tingkat inflasi.
- 2) Bahan pembandingan untuk para peneliti lainnya yang mempunyai keinginan untuk melanjutkan penelitian ini, baik sebagai kelanjutan dari penelitian ini di

daerah yang sama ataupun di daerah lain, dalam rangka mempeluas ilmu pengetahuan ekonomi di bidang Ekonomi Makro Regional.